

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan.<sup>1</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik.<sup>2</sup> Setiap manusia pasti mengalami suatu proses pendidikan dalam kehidupannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik terencana maupun tidak terencana, baik secara formal maupun non formal karena manusia pada hakikatnya merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memerlukan proses pembelajaran untuk menjadikan dirinya menjadi seorang insan yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010), hal 3

<sup>2</sup> Nasruddin Hasibuan, Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 01 Nomor 1, Tahun 2013, hal. 38

Menurut Binti Maunah, dalam bukunya tentang landasan pendidikan dijelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui suatu bimbingan, pengajaran, ataupun latihan, yang biasanya berlangsung di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin misalnya sekolah, sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkannya.<sup>4</sup> Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>4</sup> Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 9 Nomor 1, Tahun 2015, hal. 70

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya mengembangkan potensi siswa tentunya hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang terlibat di dalamnya. Faktor tersebut di antaranya adalah guru, siswa itu sendiri, tujuan pendidikan, metode dan juga media yang digunakan.<sup>6</sup> Semua menjadi satu kesatuan dalam suatu proses interaksi belajar mengajar yang tujuan akhirnya berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui proses belajar dan pembelajaran. Setiap proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas, memiliki prestasi yang bagus dan dapat diandalkan. Keberhasilan tersebut bisa dicapai melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal, yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat atau media pembelajaran dan evaluasi.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan agar dapat melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup> Kata pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek

---

<sup>5</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 4

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5

intelektual, emosional, dan sosial. Adapun yang dimaksud belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.<sup>8</sup> Selain itu, kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar menurut Zainal Arifin, merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan peserta didik.<sup>9</sup> Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Seorang guru dituntut untuk dapat menarik minat, kreatifitas, serta motivasi agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Seorang anak dikatakan belajar manakala perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat.<sup>11</sup> Jadi hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, maka tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi ...*, hal. 26

<sup>10</sup> Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 1

<sup>11</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

Terdapat berbagai komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Bagian atau komponen tersebut antara lain guru, siswa, bahan atau materi pelajaran dan media pembelajaran. Guru merupakan komponen yang memegang peran penting dan utama dalam proses belajar mengajar. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme dan kecakapan guru sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada peserta didik.

Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.<sup>12</sup> Pembelajaran yang kondusif juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode dan media apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut serta bagaimana bentuk

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hal.

evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>13</sup> Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan saat ini adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Maka dari itu, perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih mudah jika melalui suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran di kelas.<sup>14</sup> Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.<sup>15</sup> Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan suatu media pembelajaran agar

---

<sup>13</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

<sup>14</sup> Muh. Kharis, *Media Pembelajaran Berbasis Multikultural*, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 02 Nomor 1, Tahun 2014, hal. 63

<sup>15</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 3

dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.<sup>16</sup> Keberadaan media pembelajaran di sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa serta merangsang kegiatan belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat melihat secara langsung objek atau materi yang sedang dipelajari sehingga dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap objek tersebut.

Prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang diberikan oleh guru tepat dan menunjang pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan ketepatan penggunaan media secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut, sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa. Jadi dalam hal ini media pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar sebagai alat bantu mengajar, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral

---

<sup>16</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91

dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Penting sekali seorang guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan pengalaman saya ketika Praktek Pengalaman Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung, kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dialami siswa bermacam-macam, banyak diantara siswa yang mengatakan bahwa mereka kesulitan menghafalkan nama dan tanggal peristiwa sejarah, nama-nama sahabat Nabi Muhammad, serta materi yang bersifat naskah. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran mereka cenderung mengantuk ketika guru menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja.

Namun ketika guru menyampaikan materi pembelajaran disertai dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih senang jika kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi, karena kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di kecamatan Ngunut. Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung heterogen, ada yang aktif dalam

pembelajaran, ada juga yang kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung dalam pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada mata mata pelajaran SKI guru menggunakan strategi-strategi supaya siswa aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam

pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menambah literatur khususnya tentang strategi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan mengetahui hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam memanfaatkan media pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemanfaatan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung. Sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi sehingga menjadikan motivasi guru untuk meningkatkan keprofesionalannya menambah inovasi dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

### d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan.<sup>17</sup> Awalnya strategi digunakan dalam lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Strategi merupakan pola umum atau rentetan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Sedangkan guru merupakan orang yang dapat digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.<sup>19</sup> Guru merupakan pendidik yang menjadi

---

<sup>17</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 37

<sup>18</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2

<sup>19</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 7

panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Guru adalah sosok yang selalu mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material masih jauh dari harapan.

Jadi, strategi guru adalah pola atau rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, memfasilitasi, dan mengevaluasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.<sup>20</sup>

c. Pemanfaatan

Pengertian “manfaat” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “guna atau faedah”. Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: ”Pemanfaatan adalah cara, atau hasil

---

<sup>20</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: 2009), hal 45

kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”. Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl yang dikutip oleh Azhar, yakni: ”Manfaat merupakan harapan yang sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.<sup>21</sup>

#### d. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>22</sup> Media Pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya, karena dengan penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai.

## 2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk meneliti tentang penggunaan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pemanfaatan media pembelajaran. Mengingat pentingnya pendidikan maka sudah jadi tugas guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga hubungan komunikasi antara guru dan siswa berjalan

---

<sup>21</sup> Azhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 9

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120

lancar dan memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi diperlukan pengetahuan tentang macam media pembelajaran agar media pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu harus dilihat juga apa saja hambatan dalam penggunaan media pembelajaran dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam penelitian skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

#### **a. Bab I: Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**b. Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

**c. Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

**d. Bab IV: Hasil Penelitian**

Pada bab IV berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

**e. Bab V: Pembahasan**

Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

**f. Bab VI: Penutup**

Memuat kesimpulan dan saran-saran. pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.